

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022). Definisi ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran sentral sebagai pondasi utama dalam pembangunan nasional yang kokoh, di mana kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat bergantung pada sistem pendidikan yang diterapkan. Nurnaningsih dalam Sasia & Doringin (2023) mengatakan bahwa pendidikan lebih dari sekadar sarana untuk mentransfer pengetahuan, pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan potensi individu agar mampu berkontribusi secara optimal bagi kemajuan dirinya sendiri dan masyarakat.

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, yang didapatkan melalui proses belajar, mengerjakan tugas, ulangan, ataupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu, dan hasilnya biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka dari evaluasi yang dilakukan oleh guru. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar dalam jangka waktu tertentu, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai, serta dibuktikan melalui tes hasil belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seorang siswa, dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan, baik berupa angka-angka maupun perubahan positif dari dalam diri siswa, seperti

peningkatan kemampuan, stabilitas hasil belajar, atau bahkan penurunan hasil (Hansun et al., 2023).

Dalam mendukung pencapaian prestasi belajar ini, sekolah menyelenggarakan kegiatan pengembangan pribadi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Secara umum, kegiatan ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan berekspresi sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi mereka. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang optimal sesuai dengan konteks pendidikan di sekolah (Karimah et al., 2024).

Dengan melihat banyaknya kegiatan di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, olimpiade, dan berbagai perlombaan lainnya, hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Keaktifan siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan tersebut tentu berpotensi memengaruhi prestasi belajar mereka, baik secara positif maupun negatif. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sekolah berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar mereka. Penelitian ini dilakukan di SMK Ma'arif NU Bobotsari, karena sekolah ini memiliki beragam jurusan dan menawarkan banyak kegiatan yang aktif diikuti oleh para siswa.

Keberagaman jurusan serta berbagai kegiatan yang diikuti siswa diharapkan dapat memberikan data yang lebih komprehensif dalam menganalisis pengaruh antara keaktifan siswa di luar kelas dengan prestasi belajar mereka. Namun, penelitian ini difokuskan pada siswa jurusan Desain Komunikasi Visual karena sebagian besar siswa pada jurusan tersebut memiliki tingkat motivasi belajar yang relatif seragam, seperti kedisiplinan dalam proses absensi keberangkatan, keseriusan dalam memahami pelajaran dari guru, dan lain sebagainya. Selain itu, siswa diketahui cukup aktif dalam berbagai kegiatan non akademik, seperti ekstrakurikuler, organisasi, kepanitiaan, maupun perlombaan, sehingga memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai keterlibatan siswa di luar kelas. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai sejauh mana keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan di luar pembelajaran formal berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar mereka. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung keseimbangan antara pencapaian akademik dan pengembangan potensi siswa melalui kegiatan nonakademik.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, telah ditemukan bahwa keaktifan siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Dalam konteks keaktifan berorganisasi, penelitian yang dilakukan oleh Iswandora & Irvia (2023) menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 10 Kota Bekasi. Temuan ini diperkuat oleh Irawan (2019) yang mengonfirmasi bahwa keaktifan dalam organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar pengurus UKM UNY periode 2019/2020. Riset lain oleh Safitri & Huda (2022) juga menemukan bahwa siswa yang aktif di OSIS cenderung memiliki kemampuan manajemen waktu yang lebih baik, yang berkontribusi positif pada nilai akademik mereka.

Selanjutnya, dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, temuan serupa juga diungkapkan oleh Yinsix (2022), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Sembalun pada tahun pembelajaran 2021/2022. Penelitian Gunawan (2021) pada siswa SMK jurusan Multimedia secara spesifik menyoroti bahwa partisipasi dalam ekstrakurikuler yang relevan dengan jurusan (seperti klub desain atau fotografi) berpengaruh positif dengan peningkatan nilai pada mata pelajaran kejuruan. Sementara itu, terkait partisipasi dalam perlombaan, Pratiwi (2020) mengindikasikan bahwa siswa yang aktif mengikuti kompetisi atau olimpiade cenderung memiliki ketekunan (*grit*) dan motivasi belajar yang lebih tinggi, yang berdampak langsung pada pencapaian akademik mereka.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian terdahulu, terdapat konsensus ilmiah yang kuat bahwa keaktifan siswa dalam ranah non akademik memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap capaian prestasi mereka. Kajian dari Iswandora & Irvia (2023) serta Irawan (2019) secara empiris membuktikan peran penting keaktifan organisasi terhadap peningkatan prestasi belajar. Fenomena ini diperkuat oleh Tamala Yinsix (2022) dan Gunawan (2021) dalam konteks aktivitas ekstrakurikuler, serta Pratiwi (2020) yang menyoroti pengaruh positif dari partisipasi kompetisi atau perlombaan terhadap motivasi akademik siswa. Secara teoritis, keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan luar kelas ini berjalan beriringan dengan stimulasi karakter disiplin, ketekunan, dan kemampuan manajemen waktu yang efektif.

Meskipun demikian, evaluasi kritis terhadap literatur-literatur terdahulu mengungkap adanya sebuah kesenjangan penelitian (*research gap*) yang mendasar, baik dari aspek konseptual maupun metodologis. Dari aspek konseptual, mayoritas penelitian terdahulu cenderung mengkaji pengaruh keaktifan siswa secara parsial atau terpisah, hanya berfokus pada salah satu variabel seperti organisasi saja atau ekstrakurikuler saja. Dari aspek metodologis yang jauh lebih krusial, penelitian-penelitian sosial pendidikan terdahulu umumnya mengandalkan analisis asosiatif konvensional, seperti regresi linear sederhana atau berganda, yang secara implisit mengasumsikan bahwa seluruh subjek penelitian berada dalam satu kondisi lingkungan yang seragam atau homogen.

Dalam implementasi nyata di SMK Ma'arif NU Bobotsari, asumsi homogenitas total tersebut sering kali tidak terpenuhi akibat adanya heterogenitas antar kelas. Siswa-siswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) tersebar ke dalam beberapa rombongan belajar (kelas X DKV A, B, C, serta XI DKV A dan B) yang secara alami membawa variabel pengganggu (*confounding variables*). Variabilitas eksternal ini dapat berupa perbedaan gaya dan metode mengajar guru pengampu, waktu pelaksanaan jam pelajaran, tingkat kedisiplinan kolektif kelas, hingga dinamika sosial

kelompok teman sebaya di masing-masing kelas. Jika perbedaan karakteristik antar-kelas ini diabaikan dan data dianalisis menggunakan model linear konvensional, maka variabilitas lingkungan tersebut secara otomatis akan melebur dan membengkakan nilai komponen galat percobaan (*error variance*). Pembengkakan nilai galat ini secara statistika akan memperkecil nilai uji-F, sehingga sensitivitas model dalam mendeteksi pengaruh murni dari keaktifan siswa terhadap prestasi belajar menjadi lemah dan rentan menghasilkan bias keputusan.

Guna menjembatani kesenjangan metodologis tersebut, penelitian ini menawarkan sebuah keterbaruan ilmiah (*novelty*) dengan mengintegrasikan prinsip kontrol eksperimental matematis ke dalam studi statistika pendidikan. Keterbaruan utama penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL). Melalui model RAKL, faktor heterogenitas lingkungan luar yang berasal dari perbedaan rombongan belajar tidak dibiarkan mengotori galat, melainkan diisolasi dan dikendalikan secara lokal dengan memperlakukan kelas sebagai faktor pengelompokan atau blok. Dengan diterapkannya RAKL, keragaman antar kelas dapat direduksi secara optimal, sehingga estimasi kuadrat tengah galat menjadi jauh lebih kecil. Hal ini berimplikasi langsung pada peningkatan presisi, ketelitian, serta keakuratan analisis dalam menguji pengaruh murni dari tiga kategori keaktifan (organisasi, ekstrakurikuler, dan perlombaan) secara simultan terhadap capaian nilai prestasi belajar siswa.

Dari temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan, baik organisasi, ekstrakurikuler, maupun perlombaan memiliki pengaruh signifikan dengan peningkatan prestasi belajar. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengidentifikasi dan menganalisis lebih dalam mengenai pengaruh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan organisasi, ekstrakurikuler, serta perlombaan atau olimpiade terhadap prestasi belajar siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari.

Penelitian ini menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) karena metode ini memiliki keunggulan dalam mengontrol variasi yang tidak diinginkan serta cocok untuk kondisi percobaan yang bersifat heterogen. Dibandingkan dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL), RAKL lebih efektif dalam mengendalikan keragaman yang berasal dari faktor-faktor luar melalui pembentukan kelompok yang relatif homogen (Wiyono, 2021). Dengan adanya pengelompokan tersebut, pengaruh variasi yang tidak diinginkan dapat diminimalkan sehingga meningkatkan ketelitian dan keakuratan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan demikian, RAKL dipilih karena satuan percobaan tidak homogen, sedangkan RAL lebih tepat digunakan apabila seluruh satuan percobaan relatif homogen. Selain itu, RAKL juga mampu mengatasi tantangan di lapangan, terutama ketika terdapat keragaman karakteristik yang perlu diperhitungkan (Hanafiah, 2004).

Mengingat adanya berbagai keragaman di SMK Ma'arif NU Bobotsari, baik dari segi jurusan maupun aktivitas siswa, metode ini dipilih untuk memastikan bahwa pengaruh keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan terhadap prestasi belajar mereka dapat dianalisis dengan lebih akurat dan terkontrol. Dengan demikian, RAKL menjadi pendekatan yang tepat untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Melalui landasan berpikir ilmiah tersebut, urgensi penelitian ini menjadi sangat kuat untuk dilaksanakan. Integrasi antara analisis matematika murni melalui analisis terkontrol dengan fenomena perilaku pendidikan diharapkan mampu menyajikan hasil evaluasi yang valid, reliabel, dan bebas dari bias heterogenitas eksternal. Atas dasar pemikiran dan kesenjangan teoretis metodologis inilah peneliti memandang penting untuk melakukan kajian mendalam yang dituangkan dalam skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Sekolah terhadap Prestasi Belajar dengan Pendekatan Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari?
2. Apakah pengelompokkan kelas dalam Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari?

1.3 Cakupan dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang dibahas mencakup hasil pengumpulan data mengenai tiga jenis keaktifan siswa yaitu siswa yang aktif dalam organisasi, siswa yang berpartisipasi dalam perlombaan atau kompetisi, dan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler, serta bagaimana hal ini berpengaruh terhadap nilai prestasi belajar siswa. Penelitian ini akan memfokuskan pembahasannya pada siswa dari SMK Ma'arif NU Bobotsari jurusan Desain Komunikasi Visual terutama pada kelas X dan XI.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh pengelompokkan kelas dalam Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) terhadap prestasi belajar siswa di SMK Ma'arif NU Bobotsari.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara khusus :
 - a) Kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip matematika dalam menganalisis desain percobaan RAKL dapat diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memahami dampak keaktifan siswa terhadap nilai prestasi belajar mereka di SMK Ma'arif NU Bobotsari.

2. Manfaat secara umum :

- a) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kita dalam mengaplikasikan konsep matematika ke dalam situasi kehidupan nyata.
- b) Dapat menambah wawasan bagi pembacanya serta dapat dijadikan bahan untuk diteliti lebih lanjut lagi.

